

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM MENGONTROL KECEMASAN PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI RUMAH LUKAKU KOTAMOBAGU

Hairil Akbar¹, Ake Royke Calvin Langingi², Darmin³, Hamzah B⁴, Siska Sibua⁵, Sitti Rahma Soleman⁶

^{1,3,4}Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha
Medika, Kotamobagu

^{2,5,6}Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika,
Kotamobagu

Email: hairilakbar@stikesgrahamedika.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit tidak menular yang secara terus menerus mengalami peningkatan setiap tahun sehingga dapat menyebabkan kematian. Menurut IDF (*international diabetes federation, 2015*) terdapat 415 juta orang prevalensi DM di dunia tahun 2015 dan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan pada tahun 2040 sebesar 642 juta orang atau sekitar 80 % kejadian DM ditemukan pada negara dengan penghasilan menengah dan rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dukungan keluarga dalam meningkatkan kecerdasan emosional dalam mengontrol kecemasan pada penderita diabetes melitus. Metode Penelitian: Menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*, sampel menggunakan metode pengambilan total sampling yaitu 36 responden. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dan analisa data menggunakan uji *chi-square*. Hasil: Berdasarkan uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional dalam mengontrol kecemasan pada penderita diabetes melitus di Rumah Lukaku Kotamobagu dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Kesimpulan: Ada hubungan dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional dalam mengontrol kecemasan pada penderita diabetes mellitus di Rumah Lukaku Kotamobagu.

Kata kunci : Dukungan keluarga, Kecerdasan emosional, Diabetes mellitus

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND EMOTIONAL INTELLIGENCE IN CONTROLLING ANXIETY AMONG THE DIABETES MELLITUS INDIVIDUALS IN LUKAKU HOSPITALITY HOUSE, KOTAMOBAGU

ABSTRACT

Background : Diabetes mellitus (DM) is a non-communicable disease that continues to increase every year so that it can cause death. According to the IDF (International Diabetes Federation, 2015) there are 415 million people with the prevalence of DM in the world in 2015 and is expected to continue to increase in 2040 by 642 million people or about 80% of the incidence of DM is found in countries with medium and low income. Objective: This research is to find out family support in increasing emotional intelligence in controlling anxiety in people with diabetes mellitus. Research Methods: methods of observational analytic design with cross sectional study, the sample using the method of taking the total sampling 36 respondents. This study used a questionnaire instrument and data analysis using the chi-square test . Results: test chi square shows the relationship of family support with emotional intelligence in controlling anxiety in patients with diabetes mellitus at home lukaku kotamobagu with nilai $p = 0.000 < 0.05$. Conclusion: There is a relationship between family support and emotional intelligence in controlling anxiety in people with diabetes mellitus at lukaku kotamobagu house.

Keywords: Family support, Emotional intelligence, Diabetes mellitus

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular adalah salah satunya penyebab utama kematian di dunia. Salah satu penyakit tidak menular penyebab kematian dini dan kecacatan adalah diabetes mellitus (Sutriyawan et al., 2020). Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit tidak menular yang secara terus menerus mengalami peningkatan setiap tahun sehingga dapat menyebabkan kematian (WHO, 2016).

Menurut IDF (*international diabetes federation*, 2015) terdapat 415 juta orang prevalensi diabetes melitus di dunia tahun 2015 dan di perkirakan akan terus mengalami peningkatan pada tahun 2040 sebesar 642 juta orang atau sekitar 80% kejadian diabetes melitus ditemukan pada negara dengan penghasilan menengah dan rendah (International Diabetes Federation, 2015a).

Menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menyatakan hasil prevalensi penderita diabetes melitus di Indonesia telah mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018. Populasi kasus diabetes melitus terbanyak di Indonesia adalah diabetes melitus tipe 2 sekitar 90% dan diperkirakan mencapai 21,3 juta orang yang akan menjadi penyandang penyakit diabetes melitus pada tahun 2030. Sebesar 55% diketahui terjadi pada kelompok umur 55-64 tahun yang terjadi berdasarkan gejala dan diagnosa yang telah ditegakkan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi dengan jumlah kasus diabetes melitus yang cukup tinggi dengan prevalensi berdasarkan diagnosis dokter sebesar 23 pada tahun 2018. Kejadian diabetes melitus yang diperoleh dari data dinas kesehatan provinsi Sulawesi Utara, menunjukkan bahwa jumlah kasus diabetes melitus terus meningkat. Pada tahun 2015 jumlah kasus diabetes melitus yaitu 3652 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 dengan jumlah 5083 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam pengendalian emosi diri sendiri, mampu menyelesaikan masalah,

mampu mengendalikan stimulus, semangat diri, dan mampu mengolah suasana hati, berempati serta berupaya dalam membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional yaitu ketepatan dalam menempatkan emosi pada alokasi yang tepat untuk menentukan suatu keputusan dalam mengontrol kondisi hati, apabila seseorang berupaya menyesuaikan diri dengan suasana hati maka dapat dinyatakan seseorang tersebut memiliki tingkat emosionalitas yang baik (Riatti, 2015).

Kecerdasan emosional sangat penting untuk diterapkan karena dapat menciptakan kehidupan yang lebih nyaman sehingga dapat meminimalkan stres karena adanya beban emosional yang tidak terkontrol, beban emosional yang dialami oleh pasien diabetes melitus dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental seseorang. Pasien dapat meluapkan emosi dengan situasi panas hati, cemas, serta gelisah saat membayangkan mengenai penyakitnya bahwa penyakit yang di alami dapat mengendalikan kehidupan mereka. Pasien cenderung merasa khawatir terhadap komplikasi jangka panjang dan merasa tidak mampu dengan tuntutan hidup dengan penyakit diabetes melitus (Mayer-Davis et al., 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan (de Groot et al., 2016), tentang *psychological conditions in adults with diabetes* terhadap kondisi psikologis pada penderita diabetes melitus menunjukkan bahwa para penderita diabetes, baik diabetes melitus tipe 1 dan diabetes melitus tipe 2, sebagian besar mengalami masalah dalam hal kesehatan mentalnya. Permasalahan terkait kesehatan mental yang dihadapi penderita diabetes meliputi depresi, gangguan kecemasan, gangguan makan, dan gangguan kesehatan mental yang akut (*Severe Mental Illness/SMI*) (Mary de Groot, Sherita Hill Golden, 2016).

Berdasarkan dari hasil penelitian Meidikayanti & Wahyuni, (2017) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Pademawu, yaitu dukungan keluarga dapat meningkatkan kesehatan dan mengurangi resiko gangguan psikologis pada penderita diabetes melitus hingga dapat meningkatkan kualitas hidup pada hasil uji statistik menyebutkan terdapat hubungan dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes

melitus hal ini ditandai responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik terdapat 17 responden (73,9%) dari pada responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik (26,1%). Dukungan sosial dari keluarag merupakan faktor psikologis penting yang dapat mempengaruhi kontrol glikemik pada pasien dengan diabetes melitus tipe 1 dan diabetes melitus tipe 2 (Meidikayanti & Wahyuni, 2017a).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di rumah lukaku kotamobagu pada tanggal 17 februari 2020 terhadap penderita diabetes militus dengan jumlah total 3 bulan terakhir yaitu 36 penderita diabetes melitus . Dari hasil wawancara kepada 6 orang penderita diabetes, 6 orang tersebut dapat mengontrol kecemasan karena sudah memiliki kecerdasan emosional di dukung oleh keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti adanya hubungan dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional dalam mengontrol kecemasan pada penderita diabetes melitus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan di Rumah Lukaku Kotamobagu. Pelaksanaan penelitian ini di bulan Juni-Juli 2020. Populasi seluruh orang yang terkena diabetes militusdi rumah lukaku kotamobaguyaitu 36 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara menggunakan *total sampling* di karenakan populasi berjumlah 36 orang responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah disusun. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan, di Rumah Lukaku Kotamobagu

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
36-45 Tahun	12	33,3 %
46-55 Tahun	24	66,7 %
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	5	86,1 %
Perempuan	31	86,1 %
Pendidikan		
Tamataan SMP	1	2,8 %
Tamataan SMA	22	61,1 %
Tamaataan DIII/PT	13	36,1 %
Pekerjaan		
PNS / Pensiun PNS	5	13,9 %
Pegawai Suasta / Wirasuasta	9	25,0 %
Petani	2	5,6 %
Lain-Lain	20	55,6 %
Dukungan Keluarga		
Sedang	16	44,4%
Baik	20	55,6%
Kecerdasan Emosional		
Sedang	8	22,2%

Baik	28	77,8%
Total	36	100%

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1 diketahui dari 36 responden didapat sebagian besar responden berumur dengan frekuensi sebanyak 24 responden (66,7%), jenis kelamin terbanyak perempuan dengan frekuensi sebanyak 31 responden (86,1%), pendidikan terbanyak tamatan SMA dengan frekuensi sebanyak 22 responden (61,1%), sebagian besar pekerjaan

responden lain-lain dengan frekuensi sebanyak 20 responden (55,6%). Dukungan keluarga sebagian besar baik dengan frekuensi sebanyak 20 responden (55,6%). Kecerdasan emosional dalam mengontrol kecemasan sebagian besar baik dengan frekuensi sebanyak 28 responden (77,8 %).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hasil Akhir Analisis Bivariat

Dukungan Keluarga	Kecerdasan Emosional Mengontrol Kecemasan				Jumlah		p- value
	Sedang		Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Sedang	8	22,2	8	22,2	16	44,4	0,000
Baik	0	0,0	20	55,6	20	55,6	
Jumlah	8	22,2	28	77,8	36	100	

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 2 didapat hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga sedang dengan kecerdasan emosional mengontrol kecemasan sedang yaitu sebanyak 8 responden (22,2%), sedangkan dukungan keluarga sedang dengan kecerdasan emosional mengontrol kecemasan baik yaitu sebanyak 8 responden (22,2%) dan sebanyak 8 responden (22,2%), dan

dukungan keluarga baik dengan kecerdasan emosional mengontrol kecemasan baik yaitu sebanyak 20 responden (55,6%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ atau $<p = 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional dalam mengontrol kecemasan di Rumah Lukaku Kotamobagu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga sedang dengan kecerdasan emosional mengontrol kecemasan sedang yaitu sebanyak 8 responden (22,2%), sedangkan dukungan keluarga sedang dengan kecerdasan emosional mengontrol kecemasan baik yaitu sebanyak 8 responden (22,2%) dan sebanyak 8 responden (22,2%), dan dukungan keluarga baik dengan kecerdasan emosional mengontrol kecemasan baik yaitu sebanyak 20 responden (55,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional dalam mengontrol kecemasan pada penderita diabetes melitus di rumah lukaku kotamobagu yang telah dibuktikan secara

statistik *chi-square* $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $p < 0,05$.

Kecerdasan emosional perlu dikembangkan pada pasien diabetes untuk meningkatkan kontrol mereka terhadap penyakitnya dengan cara meningkatkan aktivitas fisik, memperbaiki pola makan sehat dan meningkatkan kesehatan mental yang lebih baik dan sejahtera. Seorang pasien dengan diabetes melitus perlu dukungan keluarga untuk dapat memberdayakan diabetes dalam menerapkan lima pilar pengelolaan diabetes melitus (McNamara et al., 2010).

Pengelolaan penyakit diabetes melitus menurut PERKENI (2011) terdiri dari 5 pilar

antara lain pengaturan diet, latihan fisik, obat, monitoring glukosa dan edukasi. Penyakit diabetes melitus merupakan penyakit yang membutuhkan perawatan jangka panjang dan keterlibatan keluarga sehingga membutuhkan strategi perawatan, salah satunya melalui dukungan keluarga (PERKENI, 2011). Dimana dukungan keluarga bertujuan untuk membentuk individu menjadi mandiri yang meliputi kemandirian bertindak dan dapat mengendalikan emosional untuk mengatasi kecemasan demi penyelesaian pemecahan masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya atau kemampuan yang dimiliki pasien diabetes melitus (Suyono, 2015).

Penelitian Herdiani (2012) dengan judul pengaruh *expressive writing* pada kecemasan pada penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas sibela kota surakarta, menyebutkan bahwa kecerdasan emosional berfokus pada pengendalian emosi yang banyak berkaitan dengan aspek emosi, sedangkan kecemasan pasien diabetes melitus lebih berfokus pada penyelesaian masalah (Sri, 2019).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam pengendalian emosi diri sendiri, mampu menyelesaikan masalah, dan mampu mengolah suasana hati, berempati serta berupaya dalam membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional yaitu ketepatan dalam menempatkan emosi pada alokasi yang tepat untuk menentukan suatu keputusan dalam mengontrol kondisi hati. Apabila seseorang berupaya menyesuaikan diri dengan suasana hati maka dapat dinyatakan seseorang tersebut memiliki tingkat emosionalitas yang baik (Goleman, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Supriati (2017) dengan judul hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan tingkat stres pada penderita diabetes melitus di rumah sakit tentara dr. Soepraen Malang, hasil penelitian menunjukkan didapatkan $p=0,000 < p=0,05$, maka terdapat hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan tingkat stres pada penderita diabetes melitus di rumah sakit tentara dr. Soepraen Malang (Lilik Supriati, Bintari Ratih Kusumaningrum, 2017).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Argasihta (2019) dengan judul

hubungan kecerdasan emosional dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas kasihan II. Hasil penelitian didapat $p=0,041 < p=0,05$, maka terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas kasihan II (Argasihta et al., 2018).

Dapat disimpulkan dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien diabetes melitus karena seseorang yang menderita diabetes melitus akan lebih mudah mengalami kecemasan sehingga dengan dukungan keluarga baik dapat meningkatkan kecerdasan emosional, dimana seseorang yang dapat mengontrol emosionalnya cenderung memiliki padangan positif dan strategi koping yang baik sehingga dapat mengurangi kecemasan yang dihadapi pasien. Dukungan keluarga yang baik tentunya akan memberikan ketenangan dan kenyamanan terhadap pasien diabetes melitus. Serta mereka dapat mampu mengontrol dan mengendalikan diri.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kecerdasan emosional dalam mengontrol kecemasan di Rumah Lukaku Kotamobagu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Argasihta, G. Q., Rizky, W., & Indrayana, S. (2018). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kasihan*. Universitas Alma Ata.
- de Groot, M., Golden, S. H., & Wagner, J. (2016). Psychological conditions in adults with diabetes. *American Psychologist*. <https://doi.org/10.1037/a0040408>
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. PT. Gramedia.
- International Diabetes Federation. (2015a). *Diabetes Atlas Seventh Edition*.
- International Diabetes Federation. (2015b). *IDF Diabetes Atlas 7th Edition Brussels*,

- Belgium. In *idf.org*.
<https://doi.org/10.1289/image.ehp.v119.i03>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas Tentang Prevalensi Diabetes Mellitus Di Indonesia 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Lilik Supriati, Bintari Ratih Kusumaningrum, H. F. S. (2017). Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Stres Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Tentara Dr. Soepraoen Malang. *Majalah Kesehatan FKUB*, 4(2).
- Mary de Groot, Sherita Hill Golden, J. W. (2016). Psychological Conditions in Adults With Diabetes. *Am Psychol*, 71(7), 552–562.
<https://doi.org/10.1037/a0040408>. Psychological
- Mayer-Davis, E. J., Lawrence, J. M., Dabelea, D. S. A., Divers, J., Isom, S., Dolan, L., Imperatore, G., Linder, B., Marcovina, S., Pettitt, D. J., Pihoker, C., Saydah, S., & Wagenknecht, L. S. (2017). *Incidence Trends of Type 1 and Type 2 Diabetes among Youths, 2002–2012 and for the SEARCH for Diabetes in Youth Study*. 376(15), 1419–1429.
<https://doi.org/10.1056/NEJMoa1610187>. Incidence
- McNamara, R., Robling, M., Hood, K., Bennert, K., Channon, S., Cohen, D., Crowne, E., Hambly, H., Hawthorne, K., Longo, M., Lowes, L., Playle, R., Rollnick, S., & Gregory, J. W. (2010). Development and Evaluation of a Psychosocial Intervention for Children and Teenagers Experiencing Diabetes (DEPICTED): A protocol for a cluster randomised controlled trial of the effectiveness of a communication skills training programme for healthcare professionals working with young people with type 1 diabetes. *BMC Health Services Research*, 10, 1–10.
<https://doi.org/10.1186/1472-6963-10-36>
- Meidikayanti, W., & Wahyuni, C. U. (2017a). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Pademawu. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 240–252.
<https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.240-252>
- Meidikayanti, W., & Wahyuni, C. U. (2017b). The Correlation between Family Support with Quality of Life Diabetes Mellitus Type 2 in Pademawu PHC. *Jurnal Berkala Epidemiologi*.
<https://doi.org/10.20473/jbe.v5i22017.253-264>
- PERKENI. (2011). *Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia*.
- Riatti, S. (2015). *Executive EQ Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Dan Organisasi*. Gramedia Pustaka.
- RISKESDAS. (2018). *Hasil Utama Riskesdas Tentang Prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia 2018*. Hasil Utama Riskesdas Tentang Prevalensi Diabetes Melitus Di Indonesia 2018.
- Sri, W. H. (2019). Pengaruh Expressive Writing Pada Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela Kota Surakarta. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1(1).
- Sutriyawan, A., Miranda, T. G., Akbar, H., & Riswan. (2020). *Risk Factors of Type 2 Diabetes Mellitus in Hospital of Bengkulu City, Indonesia: Case Control Study*.
- Suyono, S. (2015). *Penatalaksanaan DM Terpadu Patofisiologi DM (Ed.2)*. FKUI.
- WHO. (2016). *World Health Day 2016: Beat Diabetes*. WHO.